

**PERAN PEMBIASAAN KEISLAMAN TERHADAP RELIGIUSITAS
SANTRI KELAS 7 MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK
PESANTREN MODERN ISLAM ASSALAAM SUKOHARJO
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam**

Oleh :

FAJAR MISBAHUL ZAKKI
G 000 150 162

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN PEMBIASAAN KEISLAMAN TERHADAP RELIGIUSITAS SANTRI
KELAS 7 MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN MODERN
ISLAM ASSALAAM SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

**FAJAR MISBAHUL ZAKKI
G000150162**

Telah diajukan dan disetujui oleh :



Drs. Zaenal Abidin, M.Pd.
NIDN. 0601095901

HALAMAN PENGESAHAN

**PERAN PEMBIASAAN KEISLAMAN TERHADAP RELIGIUSITAS SANTRI
KELAS 7 MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN MODERN
ISLAM ASSALAAM SUKOHARJO Tahun pelajaran 2018/2019**

OLEH :

FAJAR MISBAHUL ZAKKI

G000150162

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Agama Islam

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

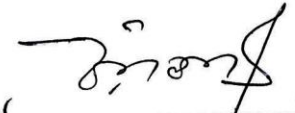
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Dosen Penguji

1. Drs. Zaenal Abidin, M.Pd.
(Ketua Dewan Sidang)


(.....)

2. Dr. Mutohharun Jinan, M. Ag.
(Anggota I Dewan Sidang)



(.....)

3. Dr. Mohamad Ali, S.Ag., M.Pd
(Anggota II Dewan Sidang)


(.....)

Dekan




Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag.
NIDN. 0605096401

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 03 Agustus 2019

Penulis



Fajar Misbahul Zakki

G000150162

**PERAN PEMBIASAAN KEISLAMAN TERHADAP RELIGIUSITAS SANTRI
KELAS 7 MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN MODERN
ISLAM ASSALAAM SUKOHARJO Tahun pelajaran 2018/2019**

Abstrak

Program pembiasaan keislaman mengajarkan agar santri terbiasa dalam berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam. Agar santri menjadi terbiasa, maka perlu pengulangan dan pelatihan terhadap program pembiasaan yang diajarkan secara terus-menerus. Dengan adanya program pembiasaan keislaman diharapkan dapat mempengaruhi dan meningkatkan religiusitas santri, baik dari segi dimensi peribadahan, dimensi keimanan, dimensi pengetahuan dan dimensi pengalaman. Dengan religiusitas yang baik pada diri santri akan memberikan peran edukatif, keselamatan, ketenangan dan sebagainya. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan penerapan pembiasaan keislaman di MTs PPMI Assalaam, selain itu penelitian ini juga mendeskripsikan peran pembiasaan keislaman terhadap religiusitas santri kelas 7 di MTs PPMI Assalaam. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang menggunakan studi lapangan di MTs PPMI Assalaam. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dari berbagai pihak sekolah. Hasil penelitian ini adalah program pembiasaan keislaman di MTs PPMI Assalaam berupa shalat berjamaah, menghafal Qur'an, puasa, kajian keislaman, belajar bahasa Arab dan lainnya. Pembiasaan keislaman dijalankan secara terus menerus dengan pengulangan dan pelatihan. Pembiasaan keislaman juga diterapkan dengan aturan serta didukung dengan fasilitas yang mendukung. Pembiasaan keislaman yang diterapkan di MTs Assalaam dapat mempengaruhi dan meningkatkan religiusitas santri, baik dalam bentuk dimensi peribadahan, dimensi pengetahuan agama, dimensi keimanan dan dimensi pengalaman. Dengan meningkatkan religiusitas santri dapat memberikan manfaat bagi santri, seperti keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat, memberikan petunjuk hidup, ketenangan dan lainnya.

Kata Kunci : Pembiasaan Keislaman, Peran, Religiusitas

Abstract

Islamic habituation programs teach students to get used to thinking, acting and acting in accordance with the teachings of Islam. In order for the santri to become accustomed, it is necessary to repeat and train the teaching program that is taught continuously. With the existence of Islamic refracton program, it is expected to be able to influence and improve the religious religiosity of the santri, both in terms of the dimensions of worship, the dimensions of faith, the dimensions of knowledge and dimensions of experience. With good religiosity, the santri will provide educative functions, reconciliation, calm and so on. The purpose of this study is to describe the

application of Islamic habituation at PPMI Assalaam MTs. In addition, this study also describes the role of Islamic habituation towards the religiosity of 7th graders at the PPMI Assalaam MTs. This study included a type of qualitative research that used field studies at PPMI Assalaam MTs. The technique of collecting data through interviews, observation and documentation from various schools. The results of this study are Islamic habituation programs at PPMI Assalaam MTs in the form of congregational prayers, memorizing the Qur'an, fasting, Islamic studies, learning Arabic and so on. Islamic practice is carried out continuously with repetition and training. Islamic customs are also applied by rules and supported by supporting facilities. Islamic customs applied at MTs Assalaam can influence and enhance the religious religiosity of the santri, both in terms of the dimensions of worship, the dimensions of religious knowledge, the dimensions of faith and dimensions of experience. By increasing the religiosity of the santri, it can provide benefits for the santri, such as safety in the world and in the hereafter, providing guidance for life, interests and others.

Keywords : Islamic habituation, role, religiosity

1. PENDAHULUAN

Madrasah Tsanawiyah pondok pesantren modern Islam Assalaam atau yang dikenal dengan MTs PPMI Assalaam merupakan sekolah pesantren Islam yang berlokasi di desa Pabelan kecamatan Kartasura kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah. MTs PPMI Assalaam menggunakan kurikulum integrasi dari kurikulum pondok pesantren, kurikulum pendidikan nasional dan kurikulum departemen agama menjadi satu kesatuan struktur mata pelajaran. Untuk meningkatkan pengembangan dalam bidang keagamaan MTs PPMI Assalaam menggunakan pembiasaan keislaman sebagai pengajaran kepada setiap santri. Bentuk pembiasaan keislaman yang diterapkan meliputi ibadah, akhlak, dan keimanan. Bentuk pembiasaan ibadah berkaitan dengan hubungan hamba kepada Allah Swt dalam hal ibadah, sedangkan akhlak berkaitan dengan hubungan manusia kepada makhluk hidup lainya dan pembiasaan bentuk keimanan berkaitan dengan tingkat kepercayaan terhadap Allah. Penerapan pembiasaan keislaman dijalankan secara terus-menerus, bersifat konsekuen, tegas dan dijalankan dengan fasilitas yang mendukung sehingga dapat berjalan dengan baik.

Pembiasaan keislaman memiliki tujuan memperbaiki religiusitas santri menjadi baik. Pembiasaan keislaman yang diberlakukan di MTs PPMI Assalaam mewajibkan seluruh santrinya untuk melaksanakan pembiasaan dengan baik, hal ini untuk memwujudkan visi yang akan dicapai yaitu terwujudnya insan yang memiliki keseimbangan spiritual, intelektual, dan moral menuju generasi *ulul albab* yang berkomitmen tinggi terhadap kemajuan umat dengan berlandaskan Qur'an dan sunnah. Begitu juga dengan misinya untuk menyelenggarakan proses pendidikan yang berorientasikan pada mutu, berdaya saing tinggi, dan berbasis pada sikap spiritual, intelektual dan moral.

Makna pembiasaan Islam berintikan pengalaman dalam menjalankan agama Islam secara istiqomah. Dari penerapan paparan tentang pembiasaan keislaman yang di terapkan oleh MTs PPMI Assalaam, peneliti ingin meneliti tentang peran pembiasaan keislaman terhadap religiusitas santri MTs PPMI Assalaam. Peneliti juga ingin mengetahui bagaimana proses penerapan pembiasaan keislaman yang dilaksanakan oleh pesantren tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti peran pembiasaan keislaman terhadap religiusitas santri kelas 7 MTs PPMI Assalaam apabila dilihat dari tempat dilaksanakan penelitian, penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian lapangan. Penelitian ini dijelaskan secara deskriptif karena dapat mengamabarkan hasil penelitian secara sistematis, realitis dan terukur terhadap fenoma yang terjadi di lapangan. Penelitian ini memberikan gambaran tentang peran metode pembiasaan keislaman terhadap religiusitas santri MTs PPMI Assalaam yang dijelaskan menggunakan fakta-fakta yang akurat dengan sumber melalui hasil wawancara, observasi dan kata-kata tertulis.

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui peristiwa yang terjadi dan dialami oleh subjek peneliti misalnya presepsi, pilaku, tindakan dan lain-lain dengan diungkapkan secara holistic serta dalam bentuk deskripsi yang tertulis dengan kata-kata dan bahasa secara ilmiah dengan menggunakan metode ilmiah.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan sehingga dapat berkomunikasi secara langsung dengan informan dan subjek atau objek, sehingga fenomena yang terjadi dapat diungkap oleh peneliti secara realitas dan jelas beserta dibantu oleh data-data yang diperoleh.

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang menggunakan penekanan pada suatu yang penting seperti kejadian dan dibalik kejadian serta dapat mengambil sesuatu dari semua itu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Pada penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan tentang program pembiasaan keislaman yang di terapkan di MTs PPMI Assalaam serta pengaruh dari kegiatan pembiasaan keislaman tersebut terhadap religiusitas santri.

2. METODE

Pembiasaan keislaman adalah sebuah cara yang dilakukan dalam membiasakan santri agar berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan agama Islam. Metode pembiasaan keislaman dapat digunakan untuk untuk pembinaan dan pembentukan karakter santri dalam meningkatkan kualitas ibadah, keimanan dan pengetahuan keislaman santri. Makna pembiasaan keislaman berintikan pengalaman dalam menjalankan agama Islam secara Istiqomah dengan cara pengulangan dan latihan. Oleh sebab itu, pembahasan akan hal metode pembiasaan keislaman selalu menjadi rangkaian tentang pentingnya melakukan pembiasaan-pembiasaan keislaman yang dilakukan disetiap kesehariannya. Pembiasaan keislaman yang dilaksanakan oleh santri dapat menjadikan santri tersebut memiliki rekaman yang kuat akan kebiasaan yang ia telah lakukan dan dapat menjadi kebiasaan ketika santri sudah tidak lagi di pesantren atau setelah santri lulus dari pesantren tersebut.

Menanamkan kebiasaan baik pada santri terkadang tidak mudah dan terkadang membutuhkan waktu yang lama agar santri terbiasa dengan hal tersebut. Akan tetapi apabila sesuatu perbuatan atau perilaku yang sudah menjadi kebiasaan maka akan susah untuk mengubah kebiasaan tersebut. Oleh karena itu kebiasaan memiliki peran

yang penting dalam mendidik santri. Begitupula dengan ajaran Islam yang banyak mengajarkan amalan-amalan wajib maupun suunah, tentunya agar dapat melaksanakan amalan tersebut secara Istiqomah maka perlu membutuhkan yang namanya pembiasaan.

Pembiasaan keislaman memiliki tujuan dalam membentuk kebiasaan keislaman atau dalam memperbaiki kebiasaan-kebiasaan yang terdapat pada diri santri. Pembiasaan keislaman dapat diberlakukan dengan menggunakan perintah, pengalaman khusus, teladan, serta memberlakukan ganjaran dan hukuman kepada santri, hal ini bertujuan agar santri memiliki kebiasaan dan sikap baru yang lebih positif dan tepat yang sesuai dengan agama Islam.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Penerapan Program Pembiasaan Keislaman

Penerapan pembiasaan keislaman apabila dilihat dari segi teori yang sudah dibangun pada BAB II. Kegiatan pembiasaan seperti shalat berjamaah, tahfidz Al- Qur'an, qiraatil Qur'an, kajian keislaman, halaqoh hujroh, puasa, muqhadhoroh dan mempelajari mata pelajaran agama Islam dilaksanakan secara terus menerus disertai dengan latihan secara bertahap. Program Kegiatan pembiasaan keislaman dijalankan bersikap konsekuen, tegas, mengikuti peraturan yang telah ditetapkan dan dibantu dengan fasilitas yang mendukung.

Langkah-langkah program pembiasaan keislaman pada BAB II sesuai dengan temuan penelitian pada BAB III, dimana pesantren menerapkan program pembiasaan pada santri kelas 7 secara terus-menerus disertai dengan latihan, kemudian program pembiasaan bersifat tegas dan konsekuen terhadap peraturan yang telah ditetapkan serta didukung dengan fasilitas pesantren yang memadai. Meskipun terdapat pembiasaan keislaman yang dijalankan secara tidak terus menerus seperti puasa sunnah, puasa sunnah dijalankan berdasarkan keinginan diri santri sendiri. Akan tetapi

Pesantren telah memfasilitasi santri untuk melaksanakan puasa sunnah Senin Kamis maupun puasa Daud, dengan menyediakan sahur dan berbuka.

Program pembiasaan ini menjadi sesuatu yang positif karena dapat menjadikan para santri terbiasa melaksanakan pembiasaan keislaman dengan baik. Santri telah dikatakan berhasil apabila santri melakukan pembiasaan dengan spontanitas serta santri melakukan pembiasaan tanpa ada rasa beban yang menyertainya. Hal ini bisa dilihat dari rutinitas santri dalam menjalankan pembiasaan keislaman, seperti melaksanakan shalat berjamaah, membaca dan menghafal Qur'an, belajar bahasa Arab, mendengarkan kajian keislaman dan pembiasaan lainnya, secara keseluruhan santri dapat menjalankan pembiasaan tersebut dengan baik.

Penerapan program pembiasaan keislaman apabila ditinjau dari teori yang sudah dibangun pada BAB II kemudian dibandingkan dengan data realitas yang ada, maka terdapat program kegiatan pembiasaan di MTs PPMI Assalaam yang dilakukan secara terprogram di luar jam pembelajaran kelas. Kegiatan tersebut seperti shalat berjamaah, kajian keislaman, halaqoh hujrah, membaca dan menghafal Qur'an, dan muqadhoroh. Adapun program kegiatan pembiasaan keislaman yang dilaksanakan secara terprogram di dalam jam pelajaran. Kegiatan tersebut seperti ; mata pelajaran agama Islam kegiatan tahfidz Al-Qur'an dan bahasa Arab.

Pelaksanaan program pembiasaan keislaman apabila ditinjau dari teori pada BAB II sudah sesuai dengan teori yang telah disusun. Secara pelaksanaan program pembiasaan di pesantren dapat dilaksanakan secara terjadwal di dalam kelas dan di luar kelas. Hal ini dikarenakan terdapat program pembiasaan yang sifatnya hanya bisa dilaksanakan di luar pelajaran kelas, begitupula sebaliknya. Dalam pelaksanaan program pembiasaan MTs PPMI Assalaam telah menyusun program pembiasaan dengan baik. apabila diamati dari kegiatan santri selama 24 jam, maka akan ditemukan manajemen waktu yang baik dalam pengelolaan kegiatan santri. Pada jadwal kegiatan harian santri, Kegiatan awal dimulai dari jam 04,00 WIB dan berakhir dengan tidur malam pada jam 22.00 WIB.

Penerapan program pembiasaan keislaman di MTs PPMI Assalaam pada BAB III apabila dilihat dari teori bentuk pembiasaan BAB II. maka Program pembiasaan keislaman seperti shalat berjamaah, membaca dan menghafal Qur'an, puasa, termasuk kedalam bentuk pembiasaan dalam hal ibadah. Pembiasaan dalam bentuk ibadah diartikan dengan hubungan interaksi seorang hamba kepada yang ditunjukkan kepada tuhnya.

Program pembiasaan keislaman seperti kajian keislaman, belajar ilmu agama. termasuk kedalam bentuk pembiasaan dalam hal keimanan. pembiasaan keimanan diartikan sebagai cara yang digunakan untuk menumbuhkan rasa kepercayaan dalam diri seorang hamba kepada tuhnya.

Program pembiasaan keislaman apabila ditinjau dari bentuk pembagian dalam teori pembiasaan keislaman sudah sesuai dengan teori pada BAB II. Masing-masing Program pembiasaan memiliki manfaat dan peran masing-masing bagi santri. Seperti pembiasaan shalat berjamaah memiliki manfaat diantaranya dapat menjadikan ahklak santri menjadi lebih baik, peran pembiasaan puasa sunnah maupun wajib dapat menjadikan santri lebih bertakwa kepada Allah Swt, peran mempelajari agama Islam dapat menjadikan santri tau mana hal yang halal dan haram dan sebagainya. Pembiasaan keislaman ini merupakan hal yang positif bagi santri, karena memiliki peran yang sangat penting pada diri santri.

3.2 Peran Pembiasaan Keislaman Terhadap Religiusitas Santri

Peran pembiasaan keislaman terhadap religiusitas santri apabila ditinjau dari segi dimensi religiusitas pada teori pada BAB II, maka terdapat 5 dimensi religiusitas yaitu, dimensi keimanan, dimensi peribadahan, dimensi pengetahuan keagamaan, dimensi pengalaman (konsekuensial), dimensi pengalaman (eksperensial).

Peran pembiasaan keislaman terhadap dimensi religiusitas santri apabila dihubungkan dengan data lapangan religiusitas santri kelas 7 MTs PPMI Assalaam sesuai dengan teori yang telah dibangun. Pada BAB III, telah dijelaskan bahwa peran program pembiasaan keislaman memberi dampak terhadap religiusitas santri. Seperti

pembiasaan melaksanakan shalat berjamaah akan memberikan peran dalam dimensi peribadahan, karna pada pembiasaan ini santri diwajibkan melaksanakan ibadah berupa shalat berjamaah ditambah dengan mengejakan amalan sunnah lainya seperti berzikir, berdo'a, membaca Qur'an dan sebagainya. Selain berperan terhadap dimensi peribadahan, pembiasaan shalat berjamaah juga memberi peran dari segi dimensi pengalaman baik pengalaman yang bersifat konsekuensial maupun eksperensial, karna ketika santri menjalankan ibadah shalat berjamaah secara rutin akan meninggalkan pengalaman baik perasaan berupa ketenangan, sedih, kebahagiaan dan lain sebagainya. Menjalankan shalat berjamaah juga dapat menumbuhkan pengalaman dalam bentuk sosial, seperti menjalin interaksi dengan jamaah yang lainya.

Peran pembiasaan keislaman yang diterapkan di MTs PPMI Assalaam selain berperan dalam dimensi peribadahan dan pengalaman, program pembiasaan keislaman juga berperan dalam dimensi keimanan dan pengetahuan agama santri. Seperti halnya program pembiasaan kajian keislaman, halaqoh hujroh, belajar bahasa Arab dan mempelajari mata pelajaran agama Islam dalam kelas. Pembiasaan ini akan meningkatkan pengetahuan agama pada diri santri, selain itu dengan meningkatnya ilmu pengetahuan agama santri maka dapat menjadikan keimanan santri juga meningkat.

Pada teori BAB II dijelaskan tentang fungsi religiusitas terhadap santri, yaitu edukatif, keselamatan, ketenangan, memupuk rasa solidaritas, jalan keluar permasalahan dan akhlak yang baik. Pada penerapan pembiasaan keislaman yang diterapkan di MTs PPMI Assalaam memiliki fungsi yang sesuai dengan fungsi religiusitas pada teori BAB II, hal ini bisa dilihat dari hasil perolehan data pada BAB III, pembiasaan keislaman seperti mengejakan shalat berjamaah, membaca dan menghafal Qur'an, kajian keislaman dan pembiasaan yang lainya memberikan nilai positif bagi santri. Peran pembiasaan keislaman selain memberikan peran positif bagi santri, akan tetapi yang paling terpenting dari itu adalah perbuatan dalam bentuk ibadah tersebut diwajibkan dan diperintahkan oleh Allah dan rasulNya. Oleh sebab

itu menjalankan ibadah dilandaskan oleh perintah bukan karna manfaat. Disamping karna perintah, santri Assalaam juga sudah memasuki tahapan pertanggung jawaban karna sudah baligh. Santri akan dimintai pertanggung jawaban atas perbuatan yang telah dilakukan, baik perbuatan baik maupun buru. Oleh sebab itu program pembiasaan keislaman ini sangat penting bagi santri baik di kehidupan dunia maupun di akhiran nanti.

Pada teori BAB II dijelaskan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi religiusitas. Terdapat beberapa faktor seperti, pengaruh pengajaran, pengaruh proses berfikir, kebutuhan yang tidak terpenuhi. Penerapan pembiasaan keislaman yang telah dilakukan oleh MTs PPMI Assalaam apabila ditinjau dari hasil penelitian pada BAB III, pembiasaan keislaman memberikan pengaruh terhadap religiusitas melalui faktor pengajaran. Hal ini dikarenakan pembiasaan keislaman mengajarkan santri untuk terbiasa berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran Islam. Adapun faktor yang melalui proses berfikir dan kebutuhan yang tidak terpenuhi dapat muncul melalui diri setiap santri. Dengan pengajaran dan pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus akan dapat menjadikan santri terbiasa dalam pembiasaan tersebut.

4. PENUTUP

Program kegiatan pembiasaan keislaman yang diterapkan di Assalaam meliputi shalat berjamaah, tahfidz, qiraatil Qur'an, kajian keislaman, qalaqoh hujrah, muhadhoroh, puasa, belajar bahasa arab, pembelajaran agama Islam dan lain sebagainya. Secara keseluruhan kegiatan pembiasaan keislaman berjalan secara terjadwal, terus-menerus, bersifat konsekuen, tegas, berpegang erat pada peraturan yang telah ditetapkan dan didukung dengan lingkungan yang memadai.

Peran kegiatan pembiasaan keislaman terhadap religiusitas santri menjadikan keimanan, peribadahan, pengetahuan agama dan pengalaman santri menjadi lebih baik dan berkembang. Selain itu pembiasaan keislaman memberikan fungsi edukatif, keselamatan, ketenangan, ukhuwah, jalan keluar permasalahan dan menjadikan santri mempunyai akhlak yang baik.

Upaya yang dilakukan MTs PPMI Assalam dalam mengembangkan dan memajukan program pembiasaan keislaman diantaranya mendatangkan pengajar dari luar negeri yang memiliki sanad keilmuan guna untuk memajukan kualitas bahasa Arab dan Tahfidz Al-Qur'an. Selain itu turut berpartisipasi para ustadz dengan keahlian di bidang mereka masing-masing untuk memajukan program kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulmuin , M Thaib Thohir. 1986. *Ilmu Kalam*. Jakarta: Widjaya.
- Ali, Hery Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Ali, Muhammad dkk. 2018. *Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam*. Surakarta : Fakultas Agama Islam.
- Arief, Armai. 2013. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Ciputan : Ciputan Pers.
- Asyari, Musa. 1988. *Agama Kebudayaan dan Pembangunan menyongsong Era Industrialisasi*. Yogyakarta: Kalijaga Press.
- Baharuddin, Umiarso. 2012. *Kepemimpinan Pendidikan Islam Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Arruz Media.
- Daradjat, Zakiyah. 1973. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Agama RI, 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung : CV Diponegoro.
- Dister, Nico Syukur . 1989. *Psikologi Agama*, Yogyakarta: Kanisiu.
- Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, 1994. *Psikologi Islam atas Problem-problem Psikologi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Fuad Nashori dan Mucharam Rachma Diana. 2002 *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi*. Yogyakarta: Menara Kudus.
- Glock and Stark. 1965. *Religion and Society in Tension*. Chicago: Rand McNally
- Hamdani, Ihsan. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.

- Haryanto, 2008 *Dasar Penulisan Proposal Penelitian*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Kholifah, Intan Nur . 2017. Skripsi, *Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Dengan Metode Pembiasaan Pada Siswa Di Smp Muhammadiyah 10 Andong Boyolali Tahun Ajaran 2017/2018*, Surakarta : IAIN Surakarta.
- Komariah, Aan. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. 2013. *Manajememen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- MTs Assalaam, 2019. Profil . (<https://assalaam.or.id/sample-page-2/vision-and-mission/>), diakses tanggal 13 Maret 2019.
- Nuraisyatuljannah , Annisa Rifqi. 2016. Skripsi, *Upaya membentuk sikap religiusitas siswa Melalui kegiatan kerohanian Di SMP N 1 Imogiri*, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.
- Purwanto, M Ngalim. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Balai Pustaka
- Putriani , Yolanda Hani, 2015. *Pola Perilaku Konsumsi Islami Mahasiswa Muslim Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Airlangga Ditinjau Dari Aspek Religiusitas*, Jurnal JESTT Vol.2 No.7. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Rahmawati, 2013, Skripsi, *Bimbingan keagamaan untuk meningkatkan religiusitas siswa SMAN 8 Yogyakarta*, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.
- Ramayulis. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rohimi dan Zaenal Mutaqin, 2013. *Ringkasan Sahih Muslim*, Bandung : Jabal
- Septia Agustina dkk. 2013. Jurnal, *Peran Sekolah Islam Terpadu Dalam Pembentukan Karakter Religiusitas Siswa Dengan Study Kasus di SDIT Islam Terpadu Permata Bunda Dedung Meneng Rajabasa Bandar Lampung Tahun Ajaran 2012/2013*. Lampung : Universitas Lampung.
- Siauw, Felix. 2013. *How To Master Your Habits*. Jakarta Utara : Al-Fatih Pres.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta.

- Supriana dan Sugianto, Rahmat, 2017, Jurnal, *Pembentukan Nilai-nilai karakter Islami melalui metode pembiasaan studi kasus di madrasah tsanawiyah.*
- Wijayanta, Wahyu. 2013. Skripsi. *Implementasi metode pembasan guna menumbuhkan karakter religius siswa dalam pembelajaran PAI di SMP N 1 Kalasan Sleman*, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.
- Yayan Majelis Pengajian Islam Surakarta, 2011. *keassalaaman pedoman bermuamalah di lingkungan yayasan majelis pengajian Islam Surakarta.* Surakarta : Assalaam press